

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini menekankan analisis pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Keterangan-keterangan yang dihimpun adalah keterangan yang berdasarkan kejadian atau pengalaman yang dialami oleh karyawan dalam mempersepsikan pemberian *benefit-services* dari perusahaannya, maupun komitmen yang ditunjukkan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas atau kewajiban sehari-hari dalam pekerjaannya. Selain itu, ditinjau dari tujuan penelitian yang melihat hubungan antar dua variabel yang diteliti, maka penelitian dikatakan sebagai penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiono, 2007: 224).

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu:

V_1 = Persepsi karyawan terhadap *benefits-services*

V_2 = Komitmen organisasi karyawan

C. Definisi Operasional Variabel

Sebagai upaya memberikan arah dan kejelasan dalam penelitian, maka diperlukan penjelasan mengenai definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

1. Persepsi terhadap *benefit-services*

Persepsi terhadap *benefit-services* dalam penelitian ini diartikan sebagai cara pandang/penilaian karyawan dalam mengartikan pemberian kompensasi tambahan (*benefit-services*) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan kepada karyawannya.

2. Komitmen Karyawan

Komitmen karyawan dalam penelitian ini diartikan suatu keterikatan karyawan yang merefleksikan tiga dimensi utama yaitu komitmen dipandang merefleksikan orientasi afektif terhadap organisasi (kelekatan secara emosi, identifikasi), orientasi normatif (identifikasi dan internalisasi terhadap tujuan, norma dan nilai-nilai perusahaan) serta orientasi *continuance* (kesinambungan) pertimbangan kerugian jika meninggalkan organisasi, dan beban moral untuk terus berada dalam organisasi (Meyer & Allen, 1997).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian diatas, maka populasinya adalah seluruh staf karyawan Bank BTPN KC. Lengkong Bandung.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau objek perwakilan dari populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengumpulan sampel yang bertitik tolak pada penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif.

Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 subjek. Dimana penentuan jumlah sampel didasarkan pada saran Roscoe (Sugiyono: 2007: 74) tentang ukuran sampel:

- a. Ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30–500 subjek.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misal pria-wanita) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 subjek.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat (misal korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka jumlah anggota sampel masing-masing 10-20 subjek.

Adapun karakteristik sampelnya adalah:

- a. Sudah bekerja minimal 1 tahun. Sampel akan lebih mengetahui dan merasakan kondisi kerja di perusahaannya.
- b. Sampel merupakan karyawan tetap bukan pegawai kontrak atau honorer agar lebih mudah mengukur tingkat keterikatannya terhadap organisasi.
- c. Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan minimal SMU/ sederajat. Agar diperoleh tingkat kemampuan yang sama sehingga memudahkan dalam pengisian angket.

E. Penetapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian, merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Arikunto, 2006: 160).

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terlebih dahulu dikonstruksikan dan dikembangkan berdasarkan pandangan teori dari Flippo dan Alen & Meyer. Alat ukur tersebut adalah:

1. Kuesioner persepsi terhadap *benefit-services*

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh gambaran persepsi karyawan terhadap pemberian *benefit-services* dari perusahaannya adalah kuesioner persepsi terhadap *benefit services*. Kuesioner ini terdiri dari 3 dimensi, 7 indikator dan 22 pernyataan. Dalam setiap dimensinya dijabarkan

dalam beberapa indikator, yaitu dimensi pertama pembayaran untuk waktu tidak bekerja dijabarkan dalam dua indikator, dimensi kedua perlindungan ekonomis terhadap bahaya dijabarkan dalam dua indikator, dan dimensi ketiga pelayanan karyawan yang bersifat fasilitatif dijabarkan dalam tiga indikator. Selain itu, setiap indikator pun dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Dimensi-dimensi pada kuesioner ini diambil dari teori Flippo, sedangkan indikator-indikator dan item pernyataan diciptakan oleh peneliti sendiri dengan menurunkan dari dimensi yang telah ada.

Kisi-kisi angket persepsi terhadap *benefit-services* dapat dilihat pada lampiran. Angket persepsi terhadap *benefit-services* terdiri dari pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Nomor Item Favorable dan Unfavorabel Alat Ukur Persepsi terhadap
Benefit-services

Item	
Favorable (+)	Unfavorable (-)
1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10	4, 6
11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22	17, 18,

Pada kuesioner persepsi terhadap *benefit-services* ini terdapat 22 pernyataan dengan lima alternatif pilihan dalam menjawab setiap pernyataan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif pilihan yang tersedia yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu, sebagai berikut:

ALTERNATIF PILIHAN	ITEM	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa skala Likert yang berisikan pernyataan-pernyataan. Instrumennya berupa kuesioner/angket dengan *rating scale*. Kuesioner *rating scale*, yaitu sebuah pernyataan tertulis yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan (misalnya: mulai dari sangat sesuai sampai ke tidak sesuai), untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006).

Nilai yang diperoleh pada setiap item di jumlahkan sehingga diperoleh total nilai persepsi karyawan terhadap *benefit-services*. Skor ini akan menggambarkan tingkat persepsi terhadap *benefit-services* yang dimiliki subjek penelitian, dilihat berdasarkan kategorisasi jenjang yang telah ditentukan.

2. Kuesioner komitmen karyawan

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh gambaran komitmen karyawan terhadap perusahaannya adalah kuesioner komitmen organisasi. Kuesioner ini terdiri dari 3 dimensi, 11 indikator, dan 33 pernyataan. Dalam setiap dimensinya dijabarkan dalam beberapa indikator, yaitu dimensi pertama *affective commitment* dijabarkan dalam tiga indikator, dimensi kedua *continuance commitment* dijabarkan dalam lima indikator, dan dimensi ketiga *normative commitment* dijabarkan dalam tiga indikator. Selain itu, setiap indikator pun dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang terdiri dari

pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Dimensi-dimensi pada kuesioner ini diambil dari teori *Allen & Meyer* (Spector, 2000: 217), sedangkan indikator dan item pernyataan diciptakan oleh peneliti sendiri dengan menurunkan dari dimensi yang telah ada.

Adapun kisi-kisi angket komitmen organisasi karyawan dapat dilihat pada lampiran. Angket komitmen organisasi karyawan terdiri dari pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Nomor Item Favorable dan Unfavorabel Alat Ukur
Komitmen Organisasi Karyawan

Item No.	
Favorable (+)	Unfavorable (-)
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33	10, 15, 17, 20, 21, 32

Pada kuesioner komitmen ini terdapat 33 pernyataan dengan lima alternatif pilihan dalam menjawab setiap pernyataan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif pilihan yang tersedia yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu, sebagai berikut:

ALTERNATIF PILIHAN	ITEM	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa skala Likert yang berisikan pernyataan-pernyataan. Instrumennya berupa kuesioner/angket dengan *rating scale*. Kuesioner *rating scale*, yaitu sebuah pernyataan tertulis yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan (misalnya: mulai dari sangat sesuai sampai ke tidak sesuai), untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006).

Nilai yang diperoleh pada setiap item di jumlahkan sehingga diperoleh total nilai komitmen karyawan. Kemudian dibagi menjadi dua kategori berdasarkan persentil 50 dan nilai *mean* untuk melihat kecenderungan sumber data ke dalam dua kategori, yaitu kategori positif dan negatif. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *soft ware SPSS 12.0 for windows*.

F. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba meliputi validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kualitas instrumen yang layak pakai. Secara deskriptif, hasil uji coba tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Hasil penelitian dikatakan valid dimana terjadi ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan

data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas konstruk (*construct validity*).

Pada penelitian ini, instrumen terlebih dahulu dilakukan uji validasi isi yaitu pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *profesional judgment*, dan pengujian validitas isi ini akan dilakukan oleh tiga *profesional judgment*. Selain dilakukan pengujian validitas isi, akan dilakukan uji validitas konstruk untuk melihat sejauh mana instrumen mengungkapkan suatu konstruk teoritik yang hendak diukur, dengan cara melakukan uji coba instrumen (*try out*) kepada sasaran dalam penelitian dan melakukan perhitungan derajat validitas.

Tahap uji coba ini dilakukan kepada 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Formula yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan formula Spearman-Brown. Perhitungan ini digunakan karena sampel yang digunakan berjumlah 30. Formula untuk perhitungan ini adalah:

$$r_i = \frac{2r_b}{(1 + r_b)}$$

r_i = Koefisien validitas internal seluruh item

r_b = Indeks korelasi antara dua belahan instrumen

(Sugiyono, 2007: 359)

Azwar (2003) mengemukakan bahwa syarat minimum suatu item pernyataan dianggap valid adalah dengan skor $r \geq 0,3$. Dengan demikian, apabila korelasi item total kurang dari 0,3, maka item pernyataan dalam

instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Serta dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya pembeda rendah.

Cronbach (Azwar: 2008) mengemukakan bahwa:

Koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian. Namun, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 12.0 *for windows*. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap 30 subjek, didapatkan hasil rekapitulasi hasil penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rekapitulasi hasil uji coba validitas variabel X dan Y

NO ITEM	Variabel X		Variabel Y	
	t_{Hitung}	Keterangan	t_{Hitung}	Keterangan
1.	0.308	Valid	0.590	Valid
2.	0.496	Valid	0.376	Valid
3.	0.022	Tidak Valid	-0.059	Tidak Valid
4.	- 0.307	Tidak Valid	0.524	Valid
5.	0.352	Valid	0.134	Tidak Valid
6.	- 0.507	Tidak Valid	0.741	Valid
7.	0.708	Valid	0.736	Valid
8.	0.397	Valid	0.746	Valid
9.	0.711	Valid	0.729	Valid
10.	0.411	Valid	0.114	Tidak Valid
11.	0.714	Valid	0.725	Valid
12.	0.651	Valid	0.675	Valid
13.	0.439	Valid	0.584	Valid
14.	0.744	Valid	0.658	Valid
15.	0.402	Valid	0.027	Tidak Valid
16.	0.452	Valid	0.531	Valid
17.	- 0.244	Tidak Valid	0.841	Valid
18.	0.748	Valid	-0.062	Tidak Valid
19.	0.668	Valid	0.642	Valid

20.	0.365	Valid	-0.149	Tidak Valid
21.	0.761	Valid	0.179	Tidak Valid
22.	0.692	Valid	0.671	Valid
23.			0.870	Valid
24.			0.800	Valid
25.			0.717	Valid
26.			0.616	Valid
27.			0.939	Valid
28.			0.775	Valid
29.			0.730	Valid
30.			0.303	Valid
31.			0.226	Tidak Valid
32.			-0.706	Tidak Valid
33.			0.408	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengujian terhadap 22 item angket untuk variabel persepsi terhadap *benefit-services* (variabel X) menunjukkan sebanyak 18 item dinyatakan valid dan sebanyak 4 item tidak valid. Keempat item yang tidak valid tersebut adalah item nomor 3, 4, 6 dan 17. Keempat pernyataan tersebut dibuang karena memiliki indeks validitas yang rendah (tidak memenuhi tolok ukur yang ditentukan). Dengan demikian angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel persepsi terhadap *benefit-services* berjumlah 18 item pernyataan.

Selanjutnya pengujian terhadap 33 item angket komitmen organisasi (variabel Y) menunjukkan sebanyak 24 item dinyatakan valid dan sebanyak 9 item tidak valid. Kesembilan item yang tidak valid tersebut adalah item nomor 3, 5, 10, 15, 18, 20, 21, 31 dan 32. item yang tidak valid tersebut kemudian dibuang karena memiliki indeks validitas yang rendah. Dengan demikian angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel komitmen organisasi karyawan berjumlah 24 item pernyataan.

Item angket yang tidak valid terletak pada indikator yang berbeda, sehingga walaupun item angket ini dibuang, item yang lain dianggap representatif untuk mengukur indikator yang dimaksud.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dengan memiliki derajat konsistensi/keajegan (Arikunto, 2006). Ada bermacam-macam cara untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen. Salah satunya adalah dengan menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan *software SPSS 12.0 for windows*.

Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2006: 196})$$

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\delta_r = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X^2}{n} \right)}{n}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Dimana kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Untuk mempermudah perhitungan, maka untuk mencari reliabilitas instrumen ini menggunakan bantuan *software SPSS 12.0 for windows*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi hasil uji reliabilitas tampak pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

NO.	VARIABEL	R _{TABEL}	R _{HITUNG}	KETERANGAN
1.	Persepsi terhadap <i>Benefit-Services</i>	0.364	0.804	Reliabel
2.	Komitmen Organisasi	0.364	0.906	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, diketahui bahwa pada variabel Persepsi terhadap *Benefit-Services* diperoleh $r_{hitung} = 0.804$ dan dari tabel r Spearman diperoleh nilai r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ ($dk = 30 - 2 = 28$) dengan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar = 0.364. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.804 > 0.364$) dengan demikian angket untuk variabel X (Persepsi terhadap *Benefit-Services*) reliabel.

Pada variabel Komitmen Organisasi diperoleh $r_{hitung} = 0.906$ dan dari tabel r Spearman diperoleh nilai r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ ($dk = 30 - 2 = 28$) dengan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar = 0.364. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.906 > 0.364$) dengan demikian angket untuk variabel Y (Komitmen Organisasi Karyawan) reliabel.

Pada umumnya untuk menyatakan validitas dan reliabilitas, suatu alat ukur melalui perhitungan korelasi mulai -1 hingga +1.00 menggunakan prinsip

umum yang digunakan dalam menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas alat ukur dan ada tidaknya korelasi antara dua variabel menurut Guilford (Sugiyono, 2007:231):

Tabel 3.5
Koefisien Reliabilitas Guilford

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Merujuk pada tabel di atas diperoleh indeks angka korelasi reliabilitas Alfa Cronbach (α) sebesar 0.804 pada instrumen persepsi terhadap *benefit-services* dan 0.906 pada instrumen komitmen organisasi karyawan. Artinya bahwa reliabilitas instrumen persepsi terhadap *benefit-services* dan komitmen organisasi karyawan dalam penelitian ini termasuk kategori sangat kuat. Dimana terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara dimensi-dimensi pada masing-masing variabel X dan Y.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiarto (2003:16) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya seperti:

1. Teknik pengambilan data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Teknik pengambilan data primer yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a. Angket/kuesioner

Angket adalah pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yaitu staf karyawan Bank BTPN KC. Lengkong Bandung.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
- 2) Merumuskan *item-item* pertanyaan dan *alternatif* jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan *alternatif* jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
- 3) Menetapkan pemberian skor untuk setiap *item* pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pernyataan diberi nilai dengan skala *Likert*.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari

responden secara lebih mendalam. Wawancara singkat dilakukan kepada beberapa staf karyawan Bank BTPN KC. Lengkong Bandung.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara meninjau dan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

2. Teknik pengambilan data sekunder

Data sekunder sering disebut sebagai metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Teknik pengambilan data sekunder dilakukan sebagai berikut:

a. Studi literatur

Studi literatur yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku dan jurnal-jurnal guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu studi yang digunakan untuk mencari dan memperoleh hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Mengenai jenis dan sumber data yang diperoleh, tercantum dalam tabel 3.1.

Tabel 3.6
Jenis dan Sumber Data

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA
1.	Profil perusahaan	Internet
2.	Data jumlah karyawan	Perusahaan
3.	Data absensi karyawan	Perusahaan
4.	Data tunjangan (<i>benefit-services</i>)	Perusahaan
5.	Tanggapan responden mengenai <i>benefit-services</i>	Responden
6.	Tanggapan responden mengenai komitmen organisasi.	Responden

H. Prosedur Pelaksanaan dan Analisis Data

1. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data

Pada tahap pelaksanaan ini, dilakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran instrumen penelitian kepada sampel penelitian yaitu karyawan Bank BTPN KC. Lengkong Bandung yang disertai dengan penjelasan maksud dan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus sampai dengan 13 Agustus 2008.

b. Tahap Seleksi dan Verifikasi Data

Seleksi dan verifikasi data dalam penelitian ini meliputi kegiatan pemeriksaan kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan identitas responden. Dari 60 orang responden yang mengisi skala, hanya terkumpul sebanyak 51 eksemplar karena sembilan instrumen lainnya tidak dikumpulkan responden.

Kemudian dari ke-51 responden, peneliti memverifikasi data yang terkumpul. Ternyata terdapat enam angket responden yang tidak lengkap

pengisiannya sehingga dibuang. Kemudian dari 45 responden tersebut, peneliti melakukan penetapan responden sebanyak 30 orang yang dilakukan secara acak. Selanjutnya yang memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut adalah sebanyak 30 orang responden.

c. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data dilakukan skoring untuk setiap responden dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya, serta dilakukan analisis data dengan metode korelasional *Rank Spearman*. Selain itu, dilakukan interpretasi data, pembahasan dan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Pada tahap ini juga dilakukan suatu bentuk pengelompokan data. Pengelompokan data dilakukan untuk melihat gambaran umum subjek penelitian. Data-data yang telah diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

a) *Kelompok Data Persepsi Terhadap Benefit-Services*

Untuk mengetahui gambaran persepsi karyawan terhadap *benefit-services* maka perlu adanya suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Data persepsi karyawan terhadap *benefit-services* dijawab dengan menggunakan rumus *mean* untuk melihat kecenderungan sumber data ke dalam dua kategori, yaitu kategori positif dan negatif. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* ini didapat dengan menjumlahkan data

seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Rumus Mean:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Sugiyono, 2007: 49)

Dimana:

Me : Mean
 \sum : Jumlah
 x_i : Nilai x ke i sampai ke n
n : Jumlah individu

Berdasarkan nilai *mean*, kategorisasi skor untuk data persepsi terhadap *benefit-services* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategorisasi Skor Persepsi Terhadap *Benefit-Services*

Rentang Skor	Kategori
skor \geq mean	Positif
skor $<$ mean	Negatif

b) Kelompok Data Komitmen Organisasi

Untuk mengetahui gambaran umum komitmen organisasi karyawan juga menggunakan rumus pengkategorian seperti kelompok data persepsi terhadap *benefit-services*. Pengkategorian untuk data ini menggunakan dua kategori, yaitu: tinggi dan rendah. Adapun kategorisasi skor untuk data komitmen organisasi karyawan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Skor Proses Keputusan Membeli

Rentang Skor	Kategori
skor \geq mean	Tinggi
skor $<$ mean	Rendah

d. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir, dimana semua data-data telah terkumpul. Dalam tahap penyelesaian dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan diseminasi hasil penelitian yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang:

- a. Gambaran umum persepsi karyawan di Bank BTPN KC. Lengkong Bandung terhadap *benefit-services* yang ada dan yang diterimanya.
- b. Gambaran umum komitmen organisasi karyawan di Bank BTPN KC. Lengkong Bandung.
- c. Indeks korelasi/ taraf hubungan antara persepsi karyawan terhadap *benefits-services* yang ada dan diterima oleh karyawan di Bank BTPN KC. Lengkong Bandung dengan komitmen organisasi karyawan terhadap perusahaannya.
- d. Signifikansi hubungan antara persepsi karyawan Bank BTPN KC. Lengkong Bandung dengan komitmen organisasi karyawan terhadap perusahaannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Rank Spearman. Penggunaan Korelasi Rank Spearman ini karena data yang didapat adalah data interval yang membentuk distribusi tidak normal..

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, ataupun keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau memang berdistribusi tidak normal. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris (Sugiyono: 2007:79). Uji kenormalan data yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dengan penggunaan teknik komputerisasi *software SPSS 12.0 for windows*, dimana jika nilai *Asym. Sig (2-tailed) < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Adapun rumus dari kolmogorof-smirnov ini adalah:

$$D = \text{Sup}_x [| F_n(X) - F_0(X) |]$$

Keterangan:

D = Koefisien Kolmogorof Smirnof

Sup_x = Supremum

F_n(X) = Fungsi Distribusi Empiris

F₀(X) = Fungsi X

Rumusan hipotesis:

H₀ : Jika signifikansi > 0,05: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Jika signifikansi $< 0,05$ H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

2) Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman

Koefisien korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengukur sejauh mana korelasi antara dua variabel yang berbentuk data ordinal dan berdistribusi tidak normal.

Rumusnya dikemukakan oleh Spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Arikunto, 2006:278})$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi tata jenjang/Rank Spearman

D = *Difference*/ selisih dalam ranking ($X - Y$).

N = Banyaknya subyek

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman dengan bantuan *software* SPSS 12.0 *for windows* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Indeks korelasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas diketahui melalui 4 hal, yaitu arah korelasi, ada tidaknya korelasi, interpretasi mengenai tinggi-rendahnya korelasi dan signifikan tidaknya harga r . Arah korelasi dinyatakan dalam tanda + (plus) dan - (minus). Tanda (+) menunjukkan, adanya korelasi sejajar searah dan tanda (-) menunjukkan korelasi sejajar berlawanan arah. Ada tidaknya korelasi, dinyatakan dalam angka pada indeks. Betapapun kecilnya indeks korelasi, jika bukan 0,0000, dapat

diartikan bahwa antara kedua variabel yang dikorelasikan, terdapat adanya korelasi. Interpretasi tinggi-rendahnya korelasi dapat diketahui juga dari besar kecilnya angka dalam indeks korelasi. Makin besar angka dalam indeks korelasi, makin tinggi pula korelasi kedua variabel yang dikorelasikan. Sedangkan untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi maka harus terlebih dahulu dikonversikan kedalam tabel harga kritik dari rho Spearman.

Menurut Guilford (Soleh, 2005: 187), interpretasi koefisien korelasi dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Guilford

NILAI KOEFISIEN KORELASI	KETERANGAN
0,9 – 1	Hubungan kedua variabel sangat kuat
0,7 - 0,9	Hubungan kedua variabel kuat
0,4 - 0,7	Hubungan kedua variabel sedang
0,2 - 0,4	Hubungan kedua variabel lemah
< 0,2	Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel

3) Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah kedua variabel berkorelasi. Dasar pengambilan keputusan apakah kedua variabel signifikan atau tidak, didasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

H_0 : Jika probabilitas > 0.05 , maka kedua variabel tidak signifikan

H_1 : Jika probabilitas < 0.05 , maka kedua variabel signifikan

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus T-Test dengan menggunakan bantuan *soft ware SPSS version 12.0 for Windows*, adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hit}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2002: 215)

Dimana :

t = nilai t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sample

